

## Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Dengan Permainan Egklek

Rahma Anggita<sup>1</sup>, Ferasinta<sup>2\*</sup>

<sup>12</sup>Prodi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Bengkulu

---

### Article Info

---

**Key words :**

Knockout, Jumping, Gross Motor

**Corresponding author:**

Ferasinta

Email:

ferasinta@umb.ac.id

---

### Abstract

*Gross motor skills are developments that use large muscles such as walking, running, jumping. Play can make children move actively. Games that can help children in improving gross motor development are crank and jump rope. Egklek is a game that jumps over the checkerboard lines. This study aims to determine the effect of the crank game on gross motor skills in children. This study uses a Quasy Experiment research design with a One Group Pre-Post Design approach with a purposive sampling technique, the samples obtained in this study were 15 respondents. Bivariate analysis used was Wilcoxon. The results of this study showed that there was an influence of crankshaft on gross motor development in children with pre-test post-test data with p value = 0.001. The crank game can affect gross motor development in children because it has a jumping motion, balanced and coordinated.*

---

## PENDAHULUAN

Perkembangan pada anak terjadi sejak usia dini hingga anak menginjak usia dewasa. Perkembangan setiap individu itu sama-sama akan meningkat namun kecepatan perkembangan setiap individu berbeda. Perkembangan tidak dapat diukur menggunakan alat melainkan dapat dirasakan (Khaironi, 2018).

Negara yang memiliki tingkat perkembangan terendah berada di Negara Republik Afrika Tengah sebesar 36% dan tingkat perkembangan tertinggi terletak di Negara Serbia dan Barbados dengan tingkat perkembangan sebesar 97% (UNICEF, 2021). Provinsi Bali merupakan provinsi dengan tingkat perkembangan tertinggi dengan persentase 99,7% dan terendah di Provinsi Sulawesi Tengah dengan persentase 94,2%, sedangkan Provinsi Bengkulu menempati urutan keempat dengan persentase 98,8% (Risikesdas Nasional,2018). Berdasarkan data riset kesehatan dasar (Risikesdas) Kota Bengkulu pada tahun 2018 tempat tinggal, anak yang tinggal di wilayah perkotaan memiliki tingkat perkembangan kemampuan fisik 100,00%, sedangkan anak yang tinggal di pedesaan memiliki persentase 98,25%. Kabupaten Rejang Lebong memiliki tingkat perkembangan tertinggi sebesar 72,46% dan terendah di Kabupaten Bengkulu Tengah sebesar 20,94%. Dan data keseluruhan perkembangan anak di Provinsi Bengkulu sebesar 49,74%.

Perkembangan motorik dapat mewakili aspek perkembangan lain (Hasnah,2016). Motorik kasar sangat berguna untuk anak. Gerakan motorik halus berkembang lambat dari pada motorik kasar. Anak akan lebih dulu berjalan menggunakan otot kaki dari pada menggunakan otot jarinya untuk menggantung (Kiftiyah,2015)

Bermain merupakan salah satu aktivitas yang dapat meningkatkan perkembangan. Dengan bermain anak akan bergerak secara aktif dan akan mendukung perkembangan fisik dan psikisnya. Bermain juga akan meningkatkan kreativitas pada anak. Bermain dapat dilakukan di rumah, di sekolah maupun di masyarakat (Prawidyasari,2021)

*Gross Motoric* dapat ditingkatkan dengan permainan tradisional seperti engklek. Didukung oleh Penelitian Wiranti & Mawarti (2018), bahwa engklek berdampak positif terhadap peningkatan *gross motoric* dengan mayoritas anak berada pada kriteria MB (Mulai Berkembang), BSB (Kriteria Berkembang Sangat Baik) setelah dilakukan posttest.

Survey awal yang dilakukan penulis pada tanggal 14 Desember 2021 di Tk-Permata Bunda Kota Bengkulu didapatkan bahwa 3 dari 10 orang anak berada di tingkat perkembangan meragukan, sedangkan 7 lainnya berada di tingkat perkembangan sesuai, dan tidak ada anak yang berada di tingkat penyimpangan. Berdasarkan hasil wawancara kepada kepala sekolah Tk-Permata Bunda Kota Bengkulu pada saat pandemi covid-19 selama 2 tahun anak di Tk-Permata Bunda Kota Bengkulu belum diperbolehkan untuk bermain di luar sehingga stimulasi motorik kasar anak menjadi berkurang. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah ada pengaruh permainan engklek terhadap perkembangan motorik kasar pada anak.

## **METODE**

Desain penelitian *Quasi Eksperimen* dengan pendekatan *One group pre-post test design*. Populasi pada penelitian ini seluruh siswa di Tk-Permata Bunda Kota Bengkulu yang berjumlah 77 Orang. Sampel yang digunakan dilihat dari kriteria inklusi dan eksklusi dan didapatkan sampel sebanyak 15 orang. Lembar observasi adalah instrumen yang digunakan pada penelitian ini. Uji *t-test* yaitu *wilcoxon* merupakan analisa data yang digunakan pada penelitian ini.

## **HASIL**

### **Analisa Univariat**

#### **1. Usia Responden**

Tabel 1. Distribusi frekuensi berdasarkan usia

<b>Usia</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
5	11	73,3
6	4	26,7
Jumlah	15	100

Berdasarkan tabel 1 didapatkan anak pada kelompok engklek sebanyak 11 anak (73,3%) umur 5 tahun. 4 anak (27,6%) memiliki umur 5 tahun di TK-permata Bunda kota Bengkulu.

## 2. Jenis Kelamin Responden

Tabel 2. Distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	F	%
Perempuan	6	40
Laki-Laki	9	60
Jumlah	15	100

Tabel 2 didapatkan jumlah anak laki-laki 9 orang (60%). Anak perempuan berjumlah 6 orang (40%) di TK-permata Bunda kota Bengkulu.

### Analisa Bivariat

Table 3. Disribusi frekuensi pengaruh permainan engklek terhadap motorik kasar

Variabel	Negatif	Positif	Ties	P-Value
Pre-Post Engklek	0	15	0	0,001
Jumlah	15	100		

Tabel 3 didapatkan nilai negatif pada pre dan post intervensi permainan engklek adalah 0 yang berarti tidak ada penurunan perkembangan motorik kasar setelah dilakukan intervensi permainan engklek. Nilai positif diketahui 15 yang berarti 15 responden mengalami peningkatan motorik kasar sesudah dilakukan intervensi engklek. Nilai ties 0 yang menunjukkan responden yang tidak mengalami kenaikan maupun penurunan setelah adanya intervensi engklek adalah 0 atau tidak ada. Hasil uji statistik  $sig\ 0,001 < 0,05$  yang berarti engklek bermanfaat terhadap peningkatan motorik kasar pada anak di TK-Permata Bunda Kota Bengkulu.

## PEMBAHASAN

### Analisis Univariat

#### Usia Responden

Hasil penelitian didapatkan bahwa seluruh data responden untuk penelitian adalah umur dan jenis kelamin. Pada responden kelompok engklek untuk kategori umur 5 tahun berjumlah 11 orang (73,3%) dan usia 6 tahun berjumlah 4 orang (26,7%). Faktor umur mempengaruhi perkembangan, khususnya pada anak umur 0-6 tahun. Perkembangan anak pada umur 0-6 tahun diperlukan aktivitas agar perkembangan anak berkembang dengan baik. Ketersediaan energi yang banyak dibutuhkan dalam aktivitas melakukan motorik karena pada umur 0-6 tahun anak senang bereksplorasi, dan melakukan gerak yang bebas tanpa henti (Asmuddin, 2022).

Perkembangan anak sangat ditentukan pada fase prasekolah. Pertumbuhan dan perkembangan pada fase prasekolah dibantu oleh pendidikan (Setyawan et al., 2018). Penelitian yang didapatkan (Ananditha, 2017) ada hubungan antara usia dengan peningkatan *gross motoric* pada anak dengan hasil uji Chi Square  $P=0,000 < 0,05$ . Dikarenakan semakin bertambahnya usia maka kematangan fungsi otor dan kematangan fungsi tubuh akan bertambah seiring dengan bertambahnya usia.

## **Jenis Kelamin**

Berdasarkan penelitian kelompok engklek kategori laki-laki berjumlah 9 orang (60%) dan perempuan sebanyak 4 orang (40%). Jenis kelamin merupakan salah satu kriteria yang dijadikan dalam menilai status tumbuh kembang anak. Perkembangan anak perempuan dan laki-laki berbeda dari fungsi reproduksinya. Setelah masa pubertas pertumbuhan anak laki-laki akan lebih cepat dari pada anak perempuan. Namun sebelum fase pubertas perkembangan anak perempuan lebih cepat dari pada anak laki-laki. Faktor yang dinilai sangat penting dalam perkembangan motorik kasar salah satunya adalah jenis kelamin. Faktor jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap perkembangan motorik kasar anak (Rosita et al., 2020).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Apriloka, (2020) tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara anak perempuan dan laki-laki dalam perkembangan motorik kasar. Perbedaan hanya terletak pada saat anak melakukan aktivitas permainan dimana anak laki-laki lebih energik dan berani daripada anak perempuan. Menurut Penelitian yang dilakukan oleh Susanti & Aksari (2019) Faktor lain yang mempengaruhi perkembangan pada anak seperti faktor eksternal misalnya gizi, faktor persalinan, psikologi, sosial ekonomi, lingkungan pengasuhan dan stimulasi. Sedangkan faktor jenis kelamin tidak mempengaruhi perkembangan pada anak.

## **Analisa Bivariat**

### **Distribusi frekuensi engklek terhadap perkembangan motorik kasar anak**

Berdasarkan *Wilcoxon Test* (Uji Non parametrik) didapatkan nilai *sig* 0,001 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ada manfaat permainan engklek terhadap peningkatan perkembangan motorik kasar pada anak di TK-Permata Bunda Kota Bengkulu. Hal ini dikarenakan engklek melibatkan aspek motorik kasar untuk anak usia dini dan menjadikan anak lebih aktif dalam melakukan pergerakan, disiplin, dan mengerti tentang konsep kerjasama (Indriyani et al., 2021)

Menurut penelitian Pertiwi et al., (2018) Anak dapat melakukan gerakan lompat satu kaki atau lompat dua kaki dengan gerakan yang terkoordinasi dan seimbang setelah diberikan permainan engklek. Dari hasil ada dampak positif permainan engklek perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun dengan *p value* sebesar 0,05.

Menurut penelitian (Perwitasari, 2016) didapatkan engklek mempengaruhi motorik kasar. Motorik kasar memiliki beberapa manfaat seperti keseimbangan, kelincahan, dan koordinasi mata dan tangan. Hasil *p value* 0,004 dimana  $< 0,005$  yang berarti ada dampak positif engklek untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar pada anak.

Menurut penelitian didapatkan hasil ada pengaruh perkembangan motorik kasar terhadap modifikasi permainan engklek. Engklek dapat meningkatkan perkembangan motorik kasar karena engklek motorik kasar karena dapat menjadikan pemberian stimulasi motorik kasar menjadi lebih menarik (Lorena et al., 2020). Penelitian ini juga didukung oleh (Raihana, 2021) Engklek dapat membantu merangsang perkembangan anak usia dini dengan gerakan melompat satu kaki atau dengan dua kaki dengan seimbang, sehingga engklek dapat membantu perkembangan motorik kasar anak umur 5-6 tahun.

## **SIMPULAN**

Hasil uji statistik didapatkan *p value* 0,001 <0,05. Didapatkan hasil bahwa ada pengaruh permainan engklek terhadap perkembangan motorik kasar pada anak di TK-Permata Bunda Kota Bengkulu.

## **REFERENSI**

- Apriloka, D. V. (2020). Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia Dini Ditinjau Dari Jenis Kelamin. (*JAPRA*) *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)*, 3(1), 61–67. <https://doi.org/10.15575/japra.v3i1.8106>
- Asmuddin, Salwiyah & Arwih M.Z. (2022). Analisis Perkembangan Motorik Kasar pada Anak di Taman Kanak- Kanak Buton Selatan. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3429-3438.
- Hasanah, U. (2016). Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik Melalui Permainan Tradisional Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 717–733. <https://doi.org/10.21831/jpa.v5i1.12368>
- Indriyani, D., Muslihin, H. Y., & Mulyadi, S. (2021). Manfaat Permainan Tradisional Engklek dalam Aspek Motorik Kasar Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(3), 349. <https://doi.org/10.23887/paud.v9i3.34164>
- Khaironi, M. (2018). Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 2(01), 01. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v2i01.739>
- Kiftiyah, I. A. (2015). Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Balap Karung Mencari Bola Pada Anak Kelompok A TK Annidhom Koripan Desa Bangsongan Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri.
- Lorena, H., Drupadi, R., & Syafrudin, U. (2020). Pengaruh Modifikasi Permainan Tradisional Engklek Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 68–76. <https://doi.org/10.23960/jpa.v6n2.22261>
- Pertiwi, D. A., Fitroh, S. F., & Mayangsari, D. (2018). Pengaruh Permainan Tradisional Engklek Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 5(2), 86–100. <https://doi.org/10.21107/pgpaudtrunojoyo.v5i2.4883>
- Perwitasari, A. C. (2016). Pengaruh Permainan Tradisional Engklek Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Bhineka Karya Tungulsari Dan TK Islam Bakti VII Wonorejo. *Science of Surveying and Mapping*, 41.
- Prawidyasari, F. (2021). Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Bermain Balap Karung Memindahkan Bola Pada Kelompok B Tk Aisyiyah Al Husna Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal. *Wawasan Pendidikan*, 1(1), 127–134. <https://doi.org/10.26877/wp.v1i1.9267>
- Raihana, B.F. (2021). Pengaruh Permainan Tradisional Engklek Terhadap Perkembangan Fisik Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(2), 1-10. <http://https://journal.uir.ac.id/index.php/generasiemas/article/view/6743/3494>
- Riskesdas Bengkulu. (2018). Laporan Provinsi Bengkulu RISKESDAS 2018. In *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*. Lembaga penerbit badan penelitian dan pengembangan kesehatan 2019.

- Riskesdas, N. (2018). Laporan Nasional RISKESDAS 2018. In *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan* (p. 198). [http://labdata.litbang.kemkes.go.id/images/download/laporan/RKD/2018/Laporan Nasional RKD2018 FINAL.pdf](http://labdata.litbang.kemkes.go.id/images/download/laporan/RKD/2018/Laporan_Nasional_RKD2018_FINAL.pdf)
- Rosita, R., Widowati, R., & Kurniati, D. (2020). Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak 12-24 Bulan Di Posyandu Desa Cisaem Baru Kecamatan Cisaem Kabupaten Subang Provinsi Jawa Barat. *Syntax Idea*, 2, 78–83.
- Setyawan, D. A., Hadi, H., & Royana, I. F. (2018). Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Negeri Pembina Kota Surakarta. *Jurnal Penjakora*, 5(1), 17–27.
- Susanti, E. M., & Aksari, S. T. (2019). Perbedaan perkembangan anak pra sekolah laki-laki dan perempuan di kelurahan gumilir kecamatan cilacap utara kabupaten cilacap. *Media Berbagi Keperawatan*, 2(1), 28–32.
- UNICEF. (2021). *Global Databases Development Status*
- Wiranti, D. A., & Mawarti, D. A. (2018). Keefektifan Permainan Engklek Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(1). <https://doi.org/10.24176/re.v9i1.2810>